

# **FUNGSI BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

## **(Studi BUMDes Serang Makmur Sejahtera, Desa Serang, Kabupaten Purbalingga)**

Rojaul Huda<sup>1</sup>  
Bambang Shergi Laksmono<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

*Salah satu upaya pengentasan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah melalui kewirausahaan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu wadah pembelajaran kewirausahaan bagi masyarakat pedesaan. Begitupun yang terjadi di BUMDes Serang Makmur Sejahtera di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. Adapun tujuan penelitian untuk menggali informasi tentang fungsi BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam pada pengelola BUMDes, Aparatur Desa, dan masyarakat desa. Berdasarkan penelitian ini diperoleh fakta bahwa keberadaan badan usaha milik desa (BUMDes) Serang Makmur Sejahtera memiliki fungsi terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu pada ekonomi masyarakat, ketenagakerjaan, pendidikan, kesehatan dan rekreasional langsung pada peningkatan layanan publik masyarakat seperti layanan kesehatan dan perbaikan infrastruktur desa. Rekomendasi dari penelitian ini adalah meningkatkan unit usaha BUMDes yang berbasis lingkungan, pemberian jaminan sosial pada pengelola dan pegawai BUMDes, dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan pengelola dan pegawai BUMDes.*

**KATA KUNCI :** *Kesejahteraan Masyarakat, Kewirausahaan, Badan usaha milik desa*

### **ABSTRACT**

*One of the efforts to reduce poverty and improve community welfare is through entrepreneurship. Village-owned enterprises (BUMDes) are one of the places for entrepreneurial learning for rural communities. Likewise, what happened at BUMDes Serang Makmur Sejahtera in Serang Village, Karangreja District, Purbalingga Regency. The research objective is to gather information about the function of BUMDes in improving the welfare of the community in rural areas. This article uses a qualitative research method with a descriptive type. Data were collected by observation and in-depth interviews with BUMDes managers, village officials, and village communities. Based on this research, it is found that the existence of village-owned enterprises (BUMDes) Serang Makmur Sejahtera has a function of public welfare, namely in the community economy, employment, education, health and recreation directly to improving public public services such as health services and improving village infrastructure. Recommendations from this study are to improve BUMDes business units that are environmentally based, provide social security to BUMDes managers and employees, and improve the capabilities and skills of BUMDes managers and employees.*

**KEYWORDS :** *Public Welfare, Entrepreneurship, village-owned enterprises.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Magister Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP Universitas Indonesia

<sup>2</sup> Dosen dan Guru Besar Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP Universitas Indonesia

## PENDAHULUAN

Kehidupan bernegara senantiasa mempunyai cita-cita untuk menciptakan masyarakatnya yang sejahtera. Republik Indonesia mencantumkan cita-citanya dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam rangka mewujudkan dan mencapai cita-cita dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yakni terciptanya kesejahteraan masyarakat secara umum menurut Soetomo (2013) diperlukan pembangunan yang mengarah atau berorientasi langsung pada kesejahteraan masyarakat yang berusaha pada pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat dengan memanfaatkan secara maksimal sumberdaya yang ada untuk kemudian diarahkan pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup masyarakat. Kartasasmita (1995) mengemukakan banyak negara khususnya negara berkembang menemui kegagalan dalam mencapai tujuan pembangunan karena memisahkan pembangunan sosial dari pembangunan ekonomi, hal tersebut terlihat dari terdapatnya kesenjangan dalam suatu negara dimana banyak pembangunan terutama di kota-kota besar tetapi membuat daerah pedesaan terpinggirkan. Midgley (1995:5) mengatakan fenomena tidak selarasnya pembangunan ekonomi dan kemajuan sosial ditandai dengan banyaknya pembangunan tetapi tingkat kemiskinan juga tinggi juga terjadi pada negara-negara maju seperti hal tersebut dikenal dengan pembangunan yang terdistorsi (*distorted development*), pembangunan yang terdistorsi terjadi lantaran kegagalan dalam mengharmonisasikan tujuan-tujuan pembangunan sosial dan ekonomi, dan juga kegagalan dalam memastikan bahwa

keuntungan dari kemajuan ekonomi ini juga dapat menyentuh masyarakat keseluruhan.

Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional Indonesia masih memiliki banyak tantangan salah satu penyebabnya adalah tingkat kemiskinan yang masih tinggi di pedesaan. Berdasarkan data BPS tahun 2019 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,14 Juta atau 9,4 persen kemudian berdasarkan data BPS juga menunjukkan jika kemiskinan di Indonesia masih didominasi oleh penduduk yang tinggal di wilayah pedesaan yakni 15,15 juta atau 60,26 persen dari total jumlah penduduk miskin nasional per semester I tahun 2019.

Salah satu langkah pemerintah adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa, dimana kewirausahaan desa menjadi strategi dalam pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan (Ansari, 2013). Kewirausahaan desa ini didorong melalui lembaga usaha desa atau yang kemudian dikenal dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes merupakan suatu badan usaha bercirikan desa yang dalam pelaksanaannya berfungsi membantu penyelenggaraan pemerintah desa, dan memenuhi kebutuhan masyarakat desa. BUMDes tidak hanya berorientasi pada keuntungan keuangan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Suharyanto, 2014)

Sejak berlakunya undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah telah mendorong desa untuk mengembangkan BUMDes atas prakarsa pemerintah dan masyarakat desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki masing-masing desa. Kemudian melalui Permendagri No. 39 tahun

2010 BUMDes diharapkan dapat menjadi wadah usaha desa dengan spirit kemandirian, kebersamaan dan kegotongroyongan antara pemerintah desa dan masyarakat yang mengembangkan aset lokal untuk memberikan pelayanan kepada warga masyarakat serta dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam ekonomi, sebagaimana tercantum dalam pasal 5 yang memberikan aturan mengenai pembentukan BUMDesa yaitu; (a) atas inisiatif pemerintah desa dan atau masyarakat berdasarkan musyawarah warga desa; (b) adanya potensi usaha ekonomi masyarakat; (c) sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok; (d) tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal, terutama kekayaan desa; (e) tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat desa; (f) adanya unit-unit usaha masyarakat yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi; dan (g) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa.

BUMDes dimaksudkan sebagai wadah usaha desa, dengan spirit kemandirian, kebersamaan dan kegotongroyongan antara pemerintah desa dan masyarakat, yang mengembangkan aset lokal untuk memberikan pelayanan kepada warga masyarakat dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan desa. BUMDes tentu juga bermaksud untuk memberikan sumbangan terhadap penanggulangan kemiskinan dan pencapaian kesejahteraan rakyat (Sutoro Eko, 2013).

Substansi dan filosofi BUMDes harus dijiwai dengan semangat kebersamaan, memperkuat solidaritas sosial dan *self help* sebagai upaya

meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dimana peran BUMDes sebagai institusi payung yang menaungi (Nurchlis Hanif, 2011).

Wacana tentang BUMDes semakin mencuat setelah ada undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa yang memaksa desa memasuki era otonomi desa dimana secara mandiri berwenang mengelola perencanaan pembangunan, pelayanan publik serta pengelolaan keuangan desa. Kemudian dalam undang-undang desa tersebut juga secara eksplisit mengatur mengenai badan usaha milik desa (BUMDes) sebagai lembaga usaha bercirikan desa yang dibentuk atas inisiasi bersama pemerintah desa dan masyarakat.

Merujuk pada UU Desa Tahun 2014 keberadaan BUMDes selain sebagai lembaga ekonomi yang memiliki fungsi untuk mendapatkan profit (*economic function*) seperti badan usaha pada umumnya, BUMDes juga dituntut untuk menjalankan tugas sosial yaitu meningkatkan keberdayaan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat (*social function*).

BUMDes Serang Makmur Sejahtera adalah salah satu badan usaha milik desa dari Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, berdiri tahun 2010 atas prakarsa pemerintah Desa Serang yang didukung masyarakat desa. Sejak berdiri BUMDes Serang Makmur Sejahtera memiliki beberapa unit usaha yang dikembangkan diantaranya lembaga keuangan mikro, pariwisata, pengelolaan air bersih pertanian dan peternakan.

Dalam lima tahun terakhir, perkembangan BUMDes Serang Makmur mengalami

peningkatan yang signifikan terutama pada unit usaha pariwisata. Berdasarkan data dari pengelola BUMDes Serang Makmur Sejahtera dari unit usaha pariwisata dan air bersih BUMDes Serang Makmur Sejahtera pada tahun 2018 penghasilan dari dua unit usaha tersebut telah mencapai dua miliar rupiah.

Dalam perjalanannya porsi pengembangan untuk pariwisata menjadi utama karena tuntutan peningkatan pengunjung yang semakin meningkat serta persaingan wahana wisata di Purbalingga yang cukup kompetitif sehingga diperlukan inovasi dan pengembangan wahana wisata.

Dari uraian diatas peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai fungsi BUMdes Serang Makmur Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi BUMDes Serang Makmur Sejahtera pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Serang dengan cara mengumpulkan data dan informasi untuk mendapatkan gambaran menyeluruh yang sesuai, sehingga pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan memfokuskan penggambaran mendalam terhadap kondisi yang terdapat di lapangan berdasarkan data dan fakta serta informasi maka jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran tentang rincian spesifik dari situasi, lingkungan sosial, atau hubungan. Hasil dari penelitian deskriptif adalah gambaran rinci tentang subyek (Neuman, 2006:22). Terdapat beberapa tujuan dari penelitian deskriptif

menurut Neuman (2006:66); (1) Menghasilkan gambaran yang akurat tentang sebuah kelompok, (2) Menggambarkan mekanisme sebuah proses dan hubungan, (3) Memberikan gambaran, baik yang berbentuk verbal atau numerikal, (4) Menyajikan informasi dasar (5) Menciptakan seperangkat kategori atau pengklasifikasian, (6) Menjelaskan tahapan-tahapan atau suatu tatanan (7) Menyimpan informasi yang tadinya bersifat kontradiktif mengenai subyek penelitian.

Untuk memperoleh data dan informasi yang tepat, teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara yaitu Observasi lapangan secara langsung dengan melakukan pendalaman pada keadaan secara langsung maupun melalui data-data sekunder seperti peraturan, rencana kerja, dan dokumentasi lainnya yang terkait dengan aktivitas BUMDes Serang Makmur Sejahtera, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara secara langsung melalui dialog atau percakapan dengan informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dimana penarikan sampel informan yang dipilih berdasarkan tujuan tertentu yang dapat memberikan wawasan ke dalam isu yang sesuai dengan daerah penelitian (Alston, 2003). Kriteria informan yang dipilih untuk penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam pengelolaan BUMDes dan mengetahui perkembangan dan aktivitas BUMDes Serang Makmur Sejahtera. Berdasarkan hal tersebut, jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari aparatur Desa Serang, Pengurus dan pengelola BUMDes, tokoh masyarakat serta perwakilan masyarakat.

**HASIL**

Fungsi Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tentu harus dibarengi dengan upaya-upaya nyata dalam mewujudkannya, terutama dalam menjalankan fungsi sosialnya supaya kemajuan dalam pengembangan BUMDes sebagai lembaga *profitable* (untuk mencari keuntungan) selaras juga dengan kemajuan masyarakat secara sosial. Dalam hal ini BUMDes Serang Makmur Sejahtera sejak awal berdiri tahun 2010 telah melakukan upayanya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui beberapa aktivitas yang dijalankan. Keberadaan BUMDes Serang Makmur Sejahtera didorong untuk dapat memberikan manfaat seluas-luasnya kepada masyarakat dalam rangka upaya dalam pengentasan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**1. Proses Pengembangan Unit Usaha BUMDes**

BUMDes Serang Makmur Sejahtera memiliki empat unit usaha yang dikembangkan selama ini, namun dari beberapa unit usaha tersebut hanya dua unit usaha yang memiliki perkembangan cukup bagus yaitu pariwisata dan pengelolaan air bersih. Dari data pengelola BUMDes tahun 2019 unit usaha pariwisata BUMDes yang diberi nama Lembah Asri telah menjadi produk unggulan yang terus dikembangkan melalui penambahan wahana wisata, perluasan area bermain dan peningkatan layanan. Sejak tahun 2014 pariwisata Lembah Asri bahkan sudah menjadi ikon Desa Serang yang dapat menarik wisatawan hingga puluhan ribu untuk berkunjung menikmati keindahan alam dan

area bermain disana. Pesatnya perkembangan pariwisata secara otomatis mendorong untuk menambah karyawan seperti pemandu wisata, pengelola BUMDes, petugas kebersihan, petugas di setiap wahana wisata.



Grafik 1 Pengunjung Wisata Lembah Asri

Sumber : BUMDes Serang Makmur Sejahtera 2019

Pada grafik 1 menunjukkan kenaikan jumlah wisatawan yang datang ke wisata lembah Asri yang dikelola BUMDes Serang Makmur Sejahtera setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kenaikan jumlah pengunjung juga berdampak pada jumlah pendapatan BUMDes dari unit usaha pariwisata yang juga terus mengalami kenaikan dalam beberapa tahun terakhir.



Grafik 2 Pendapatan Wisata Lembah Asri

Sumber : BUMDes Serang Makmur Sejahtera 2019

Jika dilihat dari grafik 2 di atas pendapatan wisata Lembah Asri mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya cukup besar, dari tahun 2011 yang hanya 8,5 juta rupiah dalam kurun waktu tujuh tahun berikutnya sudah mencapai 2,4 miliar rupiah.

Selain pariwisata unit usaha BUMDes Serang Makmur Sejahtera yang berjalan hingga saat ini dan terus meningkatkan perkembangannya adalah pengelolaan air bersih, penyediaan air bersih diperuntukan hanya untuk mencukupi kebutuhan masyarakat Desa Serang, namun dalam perkembangannya saat ini telah menyalurkan air bersih ke beberapa desa di sekitar sehingga pengguna air bersih semakin meningkat, jangkauan operasional juga terdapat di beberapa desa.

## **2. Membuka Lapangan Kerja dan Menjalin Kemitraan Dengan Masyarakat**

Dalam rangka menunjang sejumlah operasional unit usaha BUMDes Serang Makmur Sejahtera melakukan perekrutan pegawai dari masyarakat desa untuk beberapa kebutuhan pegawai baik sebagai pengelola BUMDes, penanggung jawab di unit usaha, petugas pada setiap wahana wisata, petugas kebersihan, petugas tiket, dan petugas parkir.

Pengelola BUMDes melakukan perekrutan terbuka (*open recruitment*) setiap kali membutuhkan tenaga atau pegawai baru di semua unit usaha BUMDes. Dalam temuan lapangan perekrutan pegawai BUMDes dilakukan melalui beberapa tahapan yakni seleksi administrasi, tes kemampuan dasar dan keterampilan mengoperasikan komputer serta tes wawancara. Pada tahap administrasi selain ijazah terakhir, persyaratan paling utama yang wajib dipenuhi oleh calon pegawai adalah

membuktikan bahwa yang bersangkutan merupakan warga asli desa Serang.

Selain melakukan perekrutan pegawai BUMDes Serang Makmur Sejahtera dalam mengembangkan unit-unit usahanya juga melakukan upaya menggandeng masyarakat desa sebagai mitra kerjasama.

Kemitraan atau kerjasama secara langsung dengan masyarakat dilakukan oleh pengelola BUMDes melalui beberapa skema yang ditawarkan kepada masyarakat seperti kerjasama pengelolaan lahan di sekitar unit pariwisata lembah asri yang dimiliki oleh masyarakat untuk dijadikan area wisata baru dengan sistem bagi hasil. BUMDes mengembangkan bersama masyarakat pemilik lahan sebagai area wisata baru, kemudian pengelolaan dilakukan oleh pemilik lahan dengan pendampingan dan pengawasan dari BUMDes Serang Makmur Sejahtera. Kerjasama tersebut dimaksudkan selain untuk menambah area wisata Lembah Asri juga untuk melibatkan masyarakat secara langsung untuk mengelola pariwisata dengan harapan ada *transfer knowledge* seperti keterampilan mengelola dan mengembangkan wisata kepada masyarakat yang ingin mengembangkan wahana wisata secara mandiri, hal tersebut mengingat banyaknya alam yang bisa dijadikan area pariwisata di seluruh Desa Serang.

Pola kemitraan lain yang dilakukan oleh BUMDes Serang Makmur Sejahtera dengan masyarakat yakni melakukan pendampingan dan memberikan bantuan modal pada kelompok-kelompok masyarakat secara mandiri untuk mengembangkan wahana wisata mandiri di setiap dusun. Berdasarkan temuan lapangan terdapat tiga kelompok masyarakat

yang mendapatkan bantuan hibah modal secara sukarela dengan besaran disesuaikan dengan pengajuan dari setiap kelompok masyarakat, hal tersebut sebagaimana penuturan informan dari unsur masyarakat sebagai berikut;

“kita dapat bantuan selain dana, dibantu sama BUMDes sebagian untuk kebutuhannya. Terus BUMDes juga melakukan pendampingan dan pelatihan-pelatihan cara pengelolaannya bagaimana untuk kita kelompok masyarakat yang punya wahana wisata kaya saya ini”

BUMdes juga melakukan pendampingan dalam mengembangkan wahana wisata secara kelompok. hal tersebut dilakukan agar masyarakat yang mengalihfungsikan lahannya sebagai wahana wisata seperti taman bunga dapat berkembang dengan baik dan tidak mengalami kerugian.

Kemitraan BUMDes dengan masyarakat juga dilakukan melalui kerjasama pemanfaatan aset BUMDes berupa kios-kios yang ada di area Lembah Asri untuk dijadikan sebagai tempat usaha masyarakat, terdapat 15 kios di dalam area wisata lembah asri yang disediakan untuk masyarakat setempat dengan harga sewa yang terjangkau yakni Rp1.000.000 (satu juta) per tahun. BUMDes juga menjalin kerjasama dengan sejumlah masyarakat yang berprofesi sebagai petani di sekitar lokasi wisata lembah asri terutama petani yang mengembangkan tanaman strawberry dengan sistem bagi hasil, dimana penyediaan tiket disiapkan, kemudian pengunjung juga diantar ke lokasi tanaman strawberry masyarakat untuk membeli dan memetik secara langsung di ladang-ladang milik masyarakat meskipun dari temuan lapangan yang diperoleh dalam satu tahun

terakhir kemitraan dengan petani strawberry tersebut menurun dan tidak maksimal.

Kemitraan atau kerjasama yang dilakukan oleh BUMDes Serang Makmur Sejahtera lainnya adalah dengan mengajak masyarakat untuk memiliki saham di BUMDes. Beberapa kebutuhan pengembangan wahana wisata baru, kolam renang, dan rumah bersantai (*cottage*) yang dalam proses pembangunan membutuhkan tambahan modal yang tidak sedikit. Upaya yang dilakukan BUMDes untuk menambah modal tersebut dilakukan melalui penjualan saham BUMDes Pariwisata Lembah Asri kepada masyarakat Desa Serang. Penjualan saham selain untuk menambal kebutuhan anggaran pengembangan unit usaha BUMDes dimaksudkan juga untuk memberikan kesempatan masyarakat menginvestasikan sebagian simpanannya sehingga mendapatkan bagi hasil dari BUMDes.

Saat ini penjualan saham oleh BUMDes kepada masyarakat Desa Serang sudah mampu mengumpulkan uang senilai Rp 600 juta dalam kurun waktu empat tahun dengan jumlah pembeli saham 35 orang dan 2 kelompok masyarakat. Masyarakat yang memiliki saham di BUMDes berhak mendapatkan bagi hasil yang diberikan oleh BUMDes secara rutin per tiga bulan sekali. Selain individu, kepemilikan saham juga dapat dimiliki oleh kelompok masyarakat yang membeli saham secara berkelompok seperti kelompok peternak Desa Serang. Berdasarkan temuan lapangan, pembeli atau pemilik saham baik yang secara individu maupun kelompok syarat utamanya adalah penduduk yang berdomisili di Desa Serang.

Terdapat upaya yang cukup baik juga mengenai pembelian saham ini, yaitu pemerintah desa Serang memberikan bantuan kepada masyarakat tidak mampu namun dalam bentuk lembaran saham. Masyarakat tidak mampu diberikan bantuan dalam bentuk kepemilikan saham di BUMDes Serang Makmur Sejahtera, dengan begitu warga tak mampu yang mendapatkan bantuan dari pemdes akan mendapatkan bagi hasil per tiga bulan sekali. Penentuan untuk masyarakat yang mendapatkan bantuan berupa lembar saham ditentukan oleh aparatur desa dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya masuk pada kategori masyarakat miskin, tidak merokok dan memiliki tanggungan sekolah anak.

Kepemilikan saham di BUMDes Serang Makmur Sejahtera juga sewaktu-waktu dapat dijual kembali kepada BUMDes oleh masyarakat. Pengurus BUMDes membuka kesempatan kepada masyarakat seluas-luasnya untuk turut andil dalam pengembangan BUMDes melalui penyertaan modal. Peluang investasi untuk masyarakat Desa Serang memiliki tujuan salah satunya supaya segala hal yang dihasilkan dari BUMDes Serang Makmur Sejahtera dapat diterima manfaatnya oleh masyarakat Desa Serang baik yang mampu membeli saham maupun masyarakat tidak mampu namun mendapatkan bantuan kepemilikan saham dari pemerintah Desa Serang.

Pemerintah Desa Serang dan pengurus BUMDes juga terus mensosialisasikan kepada warga mengenai kesempatan berinvestasi, memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai keuntungan jika memiliki saham di BUMDes.

### **3. Berkontribusi Pada Layanan Umum Desa**

Dari hasil BUMDes Serang Makmur Sejahtera sebagian dialokasikan untuk menambah pendapatan asli desa (PADes). Dalam tiga tahun terakhir pada tahun 2016 berkontribusi pada PADes sebesar Rp 115 juta, kemudian pada tahun 2017 memberikan kontribusi pada PADes Rp 200 juta dan memberikan pemasukan pada tahun 2018 terhadap PADes sebesar Rp 370 juta.

Alokasi untuk anggaran desa dari hasil BUMDes dimaksudkan untuk memelihara dan mengembangkan sarana prasarana desa khususnya infrastruktur seperti jalan desa dan pemeliharaan fasilitas umum seperti tempat ibadah dan perbaikan klinik desa sebagai tempat layanan kesehatan masyarakat di Desa Serang. Selain itu juga sebagai tunjangan perangkat desa dalam menjalankan pelayanan publik kepada masyarakat. Baik perangkat desa maupun masyarakat mengakui keberadaan BUMDes telah banyak membantu keuangan desa dalam melakukan pembangunan dan mengawal pelayanan publik.

Pemasukan PADes yang berasal dari BUMDes juga digunakan untuk kegiatan pendidikan dan kesehatan seperti bantuan terhadap madrasah (sekolah keagamaan dan honor guru agama), kegiatan keagamaan seperti peringatan hari-hari besar agama dan kegiatan gotong royong dalam rangka meningkatkan kebersihan lingkungan dsb.

Melalui unit usaha air bersih BUMDes Serang Makmur Sejahtera mengembangkan infrastruktur penyaluran air ke rumah-rumah penduduk desa. Wilayah Desa Serang yang berlokasi di lereng Gunung Slamet membuat



tidak semua wilayah memiliki sumber air bersih, beberapa ada yang sudah mandiri menggunakan jasa PDAM tetapi juga belum merata, sehingga BUMDes mengembangkan sambungan air dari sumber mata air Si Kopiah untuk disalurkan langsung ke masyarakat.

BUMDes juga hanya memberikan iuran wajib kepada masyarakat pengguna untuk membayar Rp 5000 per bulan kepada setiap rumah, dengan demikian harga yang diberikan juga sangat terjangkau bagi masyarakat di Desa Serang. Saat ini saluran air BUMDes sudah mencukupi seluruh kebutuhan masyarakat Desa Serang sehingga dalam dua tahun terakhir BUMDes Serang Makmur Sejahtera juga mengembangkan layanan air bersih ke beberapa desa di sekitar BUMDes, hanya saja untuk luar Desa Serang harga air dihitung berdasarkan meter kubik yang dihabiskan setiap bulanya. Hal tersebut sebagaimana disampaikan informan dari pengurus BUMDes sebagai berikut;

“Kita coba kelola penataan air bersih, nah itu sepenuhnya dikelola oleh BUMDes sebagai salah satu unit usaha, sampai sekarang seluruh sambungan mata air di Desa Serang itu untuk mengairi Desa Serang dan desa tetangga diatur oleh BUMDes melalui sambungan *water meter* persis seperti PDAM sekarang sudah 800 sambungan rumah, untuk pendapatan juga lumayan.”

Dari keterangan informan diatas menjelaskan bagaimana BUMDes mengelola sumber air bersih untuk bisa tersalurkan ke rumah-rumah masyarakat di Desa Serang.

Tata kelola infrastruktur air bersih selain menambah pemasukan bagi BUMDes juga telah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air bersihnya.

Masyarakat yang tadinya harus membayar lebih mahal untuk mendapatkan air bersih saat ini sudah mendapatkan air bersih dengan biaya sangat terjangkau.

#### **4. Merawat Pelestarian Budaya Lokal**

BUMDes juga telah berhasil menghidupkan kegiatan pelestarian budaya lokal yang tadinya sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat desa yaitu festival gunung slamet (FGS), festival gunung slamet merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan masyarakat Serang yang salah satu kegiatannya yaitu ritual mengambil air dari tujuh mata air di kaki Gunung Slamet dan pentas kesenian warga serang. Setelah beberapa tahun tidak dilakukan festival gunung slamet kembali diadakan oleh BUMDes Serang Makmur Sejahtera bekerjasama dengan masyarakat, saat ini festival gunung slamet telah menjadi event (kegiatan) yang kembali rutin dilakukan oleh masyarakat desa serang. Disampaikan oleh informan dari unsur tokoh masyarakat sebagai berikut

“kegiatan festival gunung slamet (FGS) itu murni didukung BUMDes dan masyarakat, kegiatan itu full selama tiga hari tiga malam dari berbagai kesenian yang ada di Serang itu ditampilkan kemudian kita mendatangkan band juga dari luar, tidak ada support dana dari desa, murni masyarakat dan BUMDes,”

Dari penjelasan informan diatas menunjukan bahwa kegiatan festival gunung slamet (FGS) merupakan aktivitas yang selama ini mendapatkan dukungan langsung dari BUMDes serang Makmur Sejahtera

Selain bermaksud untuk melestarikan budaya lokal yang sudah dilakukan turun-temurun oleh masyarakat Desa Serang, FGS diharapkan menjadi event tahunan yang dapat menarik

minat wisatawan untuk datang pada saat kegiatan tersebut digelar, dengan demikian juga dapat menjadi ajang promosi area-area wisata Desa Serang yang dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat yang belum banyak diketahui oleh wisatawan.

Festival gunung slamet saat ini telah menjadi ikon kegiatan tahunan yang diisi dengan berbagai kegiatan masyarakat seperti pawai kesenian, karnaval hasil tani, dan perang tomat yang merupakan budaya masyarakat Desa Serang sebagai salah satu ucapan rasa syukur terhadap hasil pertanian.

## PEMBAHASAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Serang Makmur Sejahtera berdiri atas inisiasi bersama antara pemerintah dan masyarakat desa sebagai salah satu alternatif penggerak roda perekonomian pedesaan di Desa Serang, Purbalingga dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Jika mengacu pada Midgley (1995) masyarakat sejahtera adalah masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup serta memiliki kesempatan dalam meningkatkan taraf hidup dan kemampuan dalam mengatur atau mengatasi masalah-masalah sosialnya.

Pendapat lain mengenai kesejahteraan masyarakat dari Spicker dalam (Adi, 2013) mengatakan setidaknya terdapat lima aspek utama yang harus diperhatikan dalam menjadi indikator kesejahteraan masyarakat atau kesejahteraan sosial atau lebih dikenal dengan sebutan *big five* kelima aspek tersebut yakni (a) kesehatan (b) pendidikan (c) perumahan (d) jaminan sosial dan (e) pekerjaan sosial. Banyak ahli lain juga mengemukakan berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan dalam mengkaji indikator kesejahteraan

sosial, misalnya: aspek fisik (infrastruktur), aspek ketenagakerjaan, dan ekonomi masyarakat.

Kelima bidang di ataslah yang sering dijadikan standar minimum untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Dalam pengertian yang lebih luas dan melihat konteks kesejahteraan sosial yang terkait dengan kondisi Indonesia akan tetapi bersifat umum, maka beberapa parameter yang perlu dipertimbangkan dalam melihat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat pada bagan di bawah ini (Adi, 2013).



Parameter Kesejahteraan Sosial

Dalam bagan di atas dijelaskan beberapa parameter umum dalam melihat kesejahteraan suatu masyarakat yaitu jaminan sosial, pendidikan, kesehatan, perumahan, pekerjaan sosial, ketenagakerjaan, ekonomi masyarakat, rekreasi, spiritualitas dan lingkungan hidup.

Dalam pembahasan ini fungsi BUMDes Serang Makmur Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan menggunakan pendekatan pada sepuluh parameter kesejahteraan sosial di atas.

### **1. Fungsi BUMDes Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

Keberadaan BUMDes Serang Makmur Sejahtera selama lima tahun terakhir telah menggerakkan roda perekonomian masyarakat, manfaat tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang memiliki sumber penghasilan selain Bertani karena awalnya mayoritas masyarakat desa Serang berprofesi sebagai petani

Upaya yang dilakukan melalui BUMDes Serang Makmur Sejahtera untuk meningkatkan perekonomian masyarakat berhasil jika dilihat dari geliat perekonomian masyarakat Desa Serang; *Pertama*, BUMDes Serang Makmur Sejahtera telah menyediakan lapangan kerja bagi puluhan masyarakat yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan BUMDes baik sebagai karyawan, pengelola atau pengurus BUMDes. *Kedua*, geliat perekonomian masyarakat bisa dilihat dari banyaknya masyarakat yang memanfaatkan tingginya jumlah wisatawan yang datang untuk berdagang, menyediakan tempat tinggal sementara (*homestay*) dan menyediakan wahana wisata secara mandiri. Selain itu, terdapat juga pola kerjasama yang dilakukan langsung antara BUMDes dengan masyarakat melalui kemitraan pemanfaatan lahan masyarakat dan penanaman modal melalui saham. Manfaat lain dari BUMDes untuk meningkatkan ekonomi masyarakat adalah pola bantuan kepemilikan saham yang diberikan kepada masyarakat tidak mampu. Secara langsung, masyarakat telah memiliki tambahan penghasilan yang diterima dari berbagai usaha, kerjasama atau bagi hasil dari BUMDes Serang Makmur Sejahtera.

### **2. Fungsi BUMDes Pada Peningkatan Lapangan Kerja**

Dalam praktiknya pengembangan BUMDes membutuhkan keterlibatan masyarakat sebagai pegawai atau pengelola BUMDes, penanggung jawab setiap unit usaha, pengelola di setiap wahana wisata, petugas parkir dan kebersihan.

### **3. Fungsi BUMDes Pada Peningkatan Kesehatan Masyarakat**

BUMDes Serang Makmur Sejahtera telah berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat yakni melalui mengalokasikan sebagian hasilnya untuk pendapatan asli desa (PADes) yang digunakan untuk meningkatkan pelayanan publik seperti layanan kesehatan di posyandu, dan sosialisasi pola hidup kepada masyarakat. Pemerintah Desa Serang menganggap kesehatan masyarakat sangat penting sehingga dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat menjadi hal yang diutamakan terutama untuk balita dan anak-anak.

Kemudian, dengan penghasilan tambahan yang didapatkan oleh masyarakat juga menunjang pada kecukupan gizi, masyarakat dapat memilah makanan yang dapat memenuhi gizi mereka, hal tersebut juga didorong peran aktif pemerintah desa melalui sosialisasi rutin di posyandu desa.

Selain, itu dalam kesehatan ketersediaan air bersih juga sangat penting, keberadaan BUMDes Serang Makmur Sejahtera melalui unit usaha air bersih telah berkontribusi pada tersalurkannya air bersih ke rumah-rumah warga sehingga ketersediaan air bersih di Desa Serang sangat cukup.

Dunham (1985) menyebutkan kesehatan menjadi salah satu kesatuan di dalam prinsip pengembangan masyarakat. Kontribusi BUMDes Serang Makmur Sejahtera pada layanan kesehatan masyarakat dan penyediaan air bersih untuk masyarakat merupakan salah satu upaya BUMDes dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

#### **4. Fungsi BUMDes Pada Peningkatan Pendidikan Masyarakat**

BUMDes Serang Makmur Sejahtera memiliki fokus pada peningkatan perekonomian masyarakat, namun dalam perjalanannya juga memberikan perhatian pada peningkatan pendidikan masyarakat. Pendidikan memainkan peran penting dalam menyiapkan modal manusia yang ada di suatu komunitas (Adi, 2013).

Peran BUMDes dalam meningkatkan pendidikan masyarakat dilakukan melalui fasilitasi bantuan pada lembaga pendidikan keagamaan masyarakat dan bantuan honor untuk guru-guru pendidikan agama. Kemudian, dalam meningkatkan pendidikan masyarakat BUMDes juga melakukan *sharing knowledge* kepada masyarakat melalui pembinaan keterampilan mengelola wahana wisata secara mandiri, kemudian mengolah hasil pertanian untuk diolah menjadi beragam makanan khas Desa Serang, selain itu pengelola dan pengurus BUMDes yang merupakan masyarakat Desa Serang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan di luar kota sebagai salah satu komitmen BUMDes dalam mendukung peningkatan kapasitas SDM hal tersebut selaras dengan pendapat Green dan Haines dalam (Adi, 2013) yang mengatakan modal manusia adalah kemampuan dan keterampilan

yang dimiliki pekerja yang berpengaruh pada produktivitas mereka.

#### **5. Fungsi BUMDes Pada Pelestarian Budaya dan Hiburan Untuk Masyarakat**

BUMDes juga mendukung berbagai kegiatan kesenian masyarakat yang ditampilkan pada setiap event besar keagamaan, kegiatan tahunan desa dan festival gunung slamet (FGS). Selain sebagai ajang promosi pariwisata di Desa Serang, Festival Gunung Slamet merupakan kegiatan yang ditujukan untuk melestarikan budaya lokal karena FGS yang di dalamnya juga terdapat beberapa ritual pengambilan air khusus ke beberapa sumber mata air merupakan warisan turun temurun masyarakat Desa Serang.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang dikombinasikan dengan metode penelitian, kajian teoritis, hasil lapangan yang kemudian dikombinasikan pada pembahasan maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini khususnya pada fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Serang Makmur Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Serang sebagai berikut

BUMDes Serang Makmur Sejahtera merupakan lembaga usaha desa yang dibentuk oleh pemerintah desa dan masyarakat desa untuk meningkatkan aktivitas perekonomian masyarakat di Desa Serang. Selain menjalankan aktivitas usaha sebagaimana badan usaha pada umumnya keberadaan BUMDes Serang Makmur Sejahtera memiliki fungsi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Jika mengacu pada parameter kesejahteraan sosial BUMDes Serang Makmur Sejahtera memiliki fungsi dalam menunjang

enam dari sepuluh parameter kesejahteraan sosial atau memiliki fungsi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pada enam aspek sebagai berikut; 1. Ekonomi masyarakat, melalui kegiatan yang dilakukan BUMDes telah secara langsung memberikan kontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat 2. Ketenagakerjaan, keberadaan BUMDes mendorong pada terciptanya beberapa lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Serang seperti pengelola wisata, petugas pada unit usaha pariwisata dan beberapa tenaga di unit usaha air bersih 3. Kesehatan, alokasi bagi hasil dari BUMDes untuk pendapatan asli desa atau kas desa salah satunya diperuntukan untuk peningkatan pelayanan publik masyarakat desa Serang seperti layanan kesehatan 4. Pendidikan, kegiatan yang melibatkan masyarakat atau kemitraan antara BUMDes dengan masyarakat menjadi salah satu agenda untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan wahana wisata yang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat. 5. Rekreasi, kegiatan kebudayaan yang dijadikan ajang tahunan BUMDes Serang Makmur Sejahtera selain bertujuan untuk promosi wisata juga sebagai wadah untuk hiburan masyarakat dengan menyelenggarakan beragam kesenian dari masyarakat setempat.

Adapun saran untuk BUMDes Serang Makmur Sejahtera untuk meningkatkan fungsi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut; a. pengembangan unit usaha BUMDes yang berbasis pada pelestarian lingkungan seperti rekreasi alam dan agrowisata perlu dikembangkan; b. Memberikan jaminan sosial kepada masyarakat yang menjadi karyawan, pengelola dan pengurus BUMDes; dan c. Meningkatkan

kemampuan dan ketrampilan dari pengelola BUMDes;

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2012. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Kesejahteraan Sosial, dan Kajian Pembangunan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Alston, Margaret, & Bowles, Wendy. 2003. *Research For Social Workers: an introduction to methods* (2<sup>nd</sup> ed). New South Wales: Allen & Unwin.
- Dunham, A. 1985. *Community Welfare Organization (Principle and Practice)*. New York: Thomas Y. Crowel Company.
- Kartasasmita, Ginandjar (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta : Pustaka Cidesindo.
- Neuman, W.L. (2006), *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approach*, 6th ed. Boston: Allyn and Bacon.
- Nurchlis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan penyelenggaraan pemerintah desa*, Jakarta : Erlangga.
- Midgley, J. 1995. *Social Development: Development perspective in social welfare*, London: Sage Publications.
- Midgley, James. 2005 . *Pembangunan Sosial :Perspektif Pembangunan Dalam Kesejahteraan Sosial*. ( Dorita Setiawan,

Sirojudin Abbas, Penerjemah ). Diperta  
Islam Depag RI.

Soetomo. (2013). Strategi-Strategi  
Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta  
:Pustaka Pelajar.

Suharyanto, H. (2014). *Seri Buku Pintar BUM  
Desa; Pelembagaan BUM Desa*.  
Yogyakarta : FPPD

**Jurnal:**

Ansari, B., *et al.* 2013. Sustainable  
Entrepreneurship in Rural Areas.  
*Research Journal of Environmental and  
Earth Science* Vol. 5 No. 1: 26-31.

Sutoro Eko, dkk. 2013. *Membangun BUMDes  
yang Mandiri, Kokoh dan Berkelanjutan*.

**Data dan Peraturan:**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6  
Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39  
Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik  
Desa.

Data BPS. (2019, Maret). *Kemiskinan dan  
Ketimpangan. Jumlah Penduduk Miskin  
Menurut Provinsi 2007-2019*.  
<https://www.bps.go.id/dynamictable/2016/01/18/1119/jumlah-penduduk-miskin-menurut-provinsi-2007-2019.html>